

**PENGARUH PENJUALAN, KREDIT MACET DAN BEBAN
GAJI TERHADAP PERPUTARAN KAS PADA
PT. INTERYASA DI TANJUNG UBAN**

SKRIPSI

YULI ELISABETH BUTARBUTAR

NIM : 18622141

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNG PINANG**

2023

**PENGARUH PENJUALAN, KREDIT MACET DAN BEBAN
GAJI TERHADAP PERPUTARAN KAS PADA
PT. INTERYASA DI TANJUNG UBAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas–Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

OLEH

YULI ELISABETH BUTARBUTAR

NIM : 18622141

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN

TANJUNG PINANG

2023

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
**PENGARUH PENJUALAN, KREDIT MACET DAN BEBAN
GAJI TERHADAP PERPUTARAN KAS PADA
PT. INTERYASA DI TANJUNG UBAN**

Diajukan Kepada

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

YULI ELISABETH BUTARBUTAR
NIM : 18622141

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Sri Kurnia, SE.,Ak.,M.Si.,CA
NIDN. 1020037101/Lektor

Hasnarika, S.Si.,M.Pd
NIDN. 1020118901/Lektor

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Hendy Satria, SE.,M.Ak.,CAO.,CBFA
NIDN.1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul :
**PENGARUH PENJUALAN, KREDIT MACET DAN BEBAN
GAJI TERHADAP PERPUTARAN KAS PADA
PT. INTERYASA DI TANJUNG UBAN**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :
YULI ELISABETH BUTAR BUTAR
NIM : 18622141

Telah di Pertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian Pada tanggal sepuluh bulan
juli tahun dua ribu dua puluh tiga dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk
Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua

Sekretaris

Sri Kurnia, SE. Ak. M. Si. CA
NIDN.1020037101/Lektor

Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak
NIDN.1001089501/Asisten Ahli

Anggota

M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak
NIDN. 1025129302/Lektor

Tanjungpinang, 10 Juli 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

Ketua

Charly Marlinda, SE., M.Ak. Ak. CA
NIDN. 1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuli Elisabeth Butar Butar

NIM : 18622141

Tahun Angkatan : 2018

Indeks Prestasi Kumulatif : 3,27

Program Studi/Jenjang : Akuntansi Strata – 1 (Satu)

Judul Skripsi : Pengaruh Penjualan, Kredit Macet dan Beban Gaji
Terhadap Perputaran Kas Pada PT. Interyasa di
Tanjung Uban

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya oranglain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 8 Juni 2023

Penyusun,

YULI ELISABETH BUTAR BUTAR

NIM : 18622141

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur pada-Mu Bapa dan Tuhan Yesus, atas berkat dan karunia yang Engkau berikan. Terimakasih untuk penyertaan-Mu sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Ucapan terimakasih untuk keluargaku tercinta,

**Untuk Bapakku Mahondang , Mamakku Gustariana
Kakakku Elida , Abangku Erikson
dan Adikku Jeriko.**

Terimakasih untuk cinta, semangat, dukungan, menguatkan dalam doa, sehingga saya dapat menempuh pendidikan sampai ke jenjang perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.

Serta,

Ku persembahkan skripsi ini kepada Almamaterku Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

MOTTO

“Karena TUHAN menyertai dia dan apa yang dikerjakannya dibuat TUHAN berhasil” (Kejadian 39:23b)

“ Karena masa depan sungguh ada dan harapanmu tidak akan hilang” (Amsal 23 : 18)

“ Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan KebenaranNya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu” (Matius 6 : 33)

“ Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan jangan gemetar karena mereka, sebab Tuhan Allahmu, Dialah yang berjalan menyertai engkau; Ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau. Sebab Tuhan, Dia sendiri yang akan berjalan di depanmu, Dia sendiri akan menyertai engkau, Dia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau; janganlah takut dan janganlah patah hati” (Ulangan 31 : 6;8)

“Guru paling berharga adalah pengalaman”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan anugrah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Adapun judul penulis dalam skripsi ini adalah “Pengaruh Penjualan, Kredit Macet dan Beban Gaji Terhadap Perputaran Kas Pada PT. Interyasa di Tanjung Uban”

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang tiada lelah memberikan dukungan, bantuan, bimbingan, pengarahan dan saran dari awal hingga terselesainya skripsi ini, diantaranya :

1. Ibu Charly Marlinda, SE.,M.Ak.,CA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.,Ak.,CA, selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.,Ak.,M.Si.,CA, selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang serta sekaligus Dosen Pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Rizki, S.Psi.,M.HSc, selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, SE.,M.Ak.,CAO.,CBFA, sebagai Ketua Program Akuntansi Sekolah Tinggi I mu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
6. Ibu Hasnarika, S.Pd., M.Si, selaku Dosen Pembimbing II dalam peyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang memberikan ilmu dan dukungan dalam membantu penulis mengurus kelengkapan berkas-berkas.

8. Teman-teman seperjuangan S1 Akuntansi, Widhy, Bang Apriadi dan semua teman-teman seangkatan dikelas Sore 1 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah sama-sama berjuang.
9. Best partner Eko Ivan Sitompul selalu setia membantu, memberi semangat dan nasehat dalam proses mengerjakan skripsi ini.
10. Rekan-rekan kerja Sekolah Maranatha Miss Erika dan Miss Merry yang senantiasa memberikan semangat, dukungan dan doa kepada penulis selama ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk ini dengan kerendahan hati, penulis menerima masukan berupa kritikan dan saran yang membangun bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada masa yang akan datang.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca khususnya mahasiswa/mahasiswi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 07 Juni 2023

Penulis

YULI ELISABETH BUTAR BUTAR
NIM : 18622141

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Batasan Masalah.....	5
1.5 Kegunaan Penelitian.....	5
1.5.1 Kegunaan Ilmiah	6
1.5.2 Kegunaan Praktis	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penjualan	8
2.1.1 Pengertian Penjualan.....	8
2.1.2 Fungsi dan Tujuan Penjualan.....	9
2.1.3 Jenis-jenis dan Faktor yang mempengaruhi penjualan	9
2.2 Kredit Macet.....	13
2.2.1 Pengertian Kredit Macet	13

2.2.2	Fungsi dan Tujuan Kredit	15
2.2.3	Jenis-jenis Kredit.....	18
2.3	Beban Gaji.....	23
2.3.1	Pengertian beban Gaji	23
2.3.2	Jenis-jenis beban gaji	24
2.4	Kas.....	25
2.4.1	Pengertian kas	25
2.4.2	Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran kas	26
2.5	Hubungan Antar Variabel.....	29
2.5.1	Hubungan antar penjualan terhadap perputaran kas	29
2.5.2	Hubungan antar kredit macet terhadap perputaran kas	29
2.5.3	Hubungan antar beban gaji terhadap perputaran kas	29
2.6	Kerangka Pemikiran	30
2.7	Hipotesis	31
2.8	Penelitian Terdahulu.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		38
3.1	Jenis Penelitian	38
3.2	Jenis Data	39
3.3	Teknik Pengumpulan Data	39
3.4	Definisi Operasional Variabel	40
3.5	Teknik Pengolahan Data	43
3.5.1	Uji Asumsi Klasik.....	43
3.6	Teknik Analisis Data	47
3.6.1	Analisis Statistik	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		53
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	53
4.1.1	Objek Penelitian	53
4.1.2	Sejarah Singkat Perusahaan	53
4.1.3	Struktur Organisasi	53
4.2	Analisis Data	61

4.2.1	Penyajian Data	61
4.3	Hasil dan Analisis Data	68
4.3.1	Uji Statistik Deskriptif	68
4.3.2	Uji Asumsi Klasik	70
4.3.3	Analisis Regresi Linier Berganda	74
4.3.4	Uji Hipotesis	76
4.4	Pembahasan	80
BAB V PENUTUP		85
5.1	Kesimpulan	85
5.2	Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

1. Laporan Penjualan,Kredit Macet, Beban gaji dan Perputaran kas	4
2. Penjualan, Kredit Macet, Beban Gaji dan Perputaran Kas	61
3. Perputaran Kas di Hitung Dalam 1 Periode	67
4. Uji Statistik Deskriptif	69
5. uji statistik <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	71
6. Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas	72
7. Model Summary.....	74
8. Persamaan Regresi <i>Unstandardized Coefficients</i>	75
9. Uji Parsial (Uji T)	77
10. Uji Simultan (Uji F)	79
11. Uji Koefisien Determinasi	80

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka pemikiran	30
2. Struktur Organisasi	60
3. Grafik Penjualan	63
4. Grafik Kredit Macet	65
5. Grafik Beban Gaji	66
6. Perputaran Kas	67
7. Uji Histogram.....	70
8. Grafik <i>Normal P-P Plot</i>	70
9. Grafik Scatterplot_	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Output SPSS V25
Lampiran 2	Laporan Penjualan, Kredit Macet, Beban Gaji dan Perputaran Kas
Lampiran 3	Laporan Kas Januari 2019 – Desember 2022
Lampiran 4	Persentase Plagiat
Lampiran 5	Surat Pernyataan Selesai Penelitian

ABSTRAK

PENGARUH PENJUALAN, KREDIT MACET, BEBAN GAJI TERHADAP PERPUTARAN KAS PADA PT. INTERYASA DI TANJUNG UBAN.

Yuli Elisabeth, 18622141. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE).
yulielisabeth0@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari Penjualan, Kredit Macet dan Beban Gaji Terhadap Perputaran Kas Pada PT. Interyasa di Tanjung Uban.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan Penjualan, Kredit Macet, Beban Gaji dan kas perbulan periode Januari 2019-Desember 2022 dengan total data sebanyak 48 data. Pengujian statistik dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis linier berganda, uji hipotesis berupa uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f), serta koefisien determinasi (R^2).

Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung 20,302 sebesar dan t tabel 2,015 atau $20,302 > 2,015$ dengan nilai sig. 0,000 menunjukkan bahwa penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap perputaran kas. Kredit macet memiliki pengaruh signifikan terhadap perputaran kas dengan nilai t hitung sebesar -3,198 dan T tabel -2,015 atau $-3,198 > -2,015$ serta nilai sig. 0,003. Beban Gaji tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perputaran kas dengan nilai t hitung sebesar -1,027 dan t tabel -2,015 atau $-1,027 < -2,015$ serta nilai sig. 0,310. Secara simultan kredit penjualan, kredit macet dan beban gaji berpengaruh signifikan terhadap perputaran kas dengan nilai f hitung 151.570 dan f tabel 2,81 serta nilai sig. 0,000.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi besarnya nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,906 atau 90,6%, menunjukkan bahwa perputaran kas dipengaruhi 3 variabel yaitu penjualan, kredit macet dan beban gaji, sisanya sebesar 9,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dalam uji asumsi, menyatakan bahwa data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Kata Kunci : *Penjualan, Kredit Macet, Beban Gaji.*

Dosen Pembimbing : 1. Sri Kurnia, SE.,Ak.,M.Si.CA
2. Hasnarika, S.Si., M.Pd

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF SALES, NON-DEFINITE CREDIT, SALARY EXPENSES ON CASH SPARE IN PT. INTERYASA IN TANJUNG UBAN.

Yuli Elisabeth, 18622141. Accounting. College of Economics (STIE).

yulielisabeth0@gmail.com

The purpose of this study was to determine the effect of Sales, Bad Debt and Salary Expenses on Cash Turnover at PT. Interyasa in Tanjung Uban.

This study uses secondary data in the form of financial reports consisting of sales reports, bad debts, salary expenses and monthly cash for the January 2019-December 2022 period with a total of 48 data. Statistical tests in this study were normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, autocorrelation tests, multiple linear analysis, hypothesis tests in the form of partial tests (t test) and simultaneous tests (f test), as well as the coefficient of determination (R^2).

The results of calculations in multiple linear regression obtained t value 20.302 and t table 2.015 or $20.302 > 2.015$ with a sig. 0.000 indicates that sales have a significant effect on cash turnover. Bad credit has a significant effect on cash turnover with a t-value of -3.198 and a T-table of -2.015 or $-3.198 > -2.015$ and a sig. 0.003. Salary expenses do not have a significant effect on cash turnover with a t value of -1.027 and t table -2.015 or $-1.027 < -2.015$ and a sig value. 0.310. Simultaneously credit sales, bad debts and payroll expenses have a significant effect on cash turnover with a calculated f value of 151,570 and f table of 2.81 and a sig value. 0.000.

Based on the test results of the coefficient of determination, the value of Adjusted R Square is 0.906 or 90.6%, indicating that cash turnover is influenced by 3 variables, namely sales, bad loans and salary expenses, the remaining 9.4% is influenced by other variables not examined in this research. In the assumption test, states that the data is normally distributed, there is no multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation.

Keywords: Sales, Bad Loans, Salary Expenses.

Supervisor : 1. Sri Kurnia, SE., Ak., M.Si.CA
2. Hasnarika, S.Si., M.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, dalam segi perekonomiannya Indonesia merupakan negara berkembang, dengan demikian Pemerintah dan masyarakatnya harus saling bekerja sama untuk dapat meningkatkan perekonomian negara. Pengembangan dari berbagai sektor kearah yang lebih baik terus diupayakan oleh pemerintah sebagai wujud kesungguhan untuk menciptakan perekonomian negara yang lebih stabil. Sektor ekonomi merupakan salah satu yang menentukan kemajuan pembangunan suatu negara. Perkembangan dan kemajuan perekonomian suatu negara salah satunya ditopang oleh berbagai aktivitas perusahaan yang tidak henti menghadapi persaingan pasar global. Seiring dengan lajunya perekonomian di Indonesia, banyak perusahaan berskala kecil hingga berskala besar yang telah berdiri di Indonesia, baik perusahaan dagang, perusahaan jasa, maupun perusahaan manufaktur. Pada umumnya perusahaan bertujuan untuk mencari laba, dengan laba yang diperoleh perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan mampu mengembangkan perusahaan tersebut.

Keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya dapat dilihat dari pertumbuhan dan kinerja perusahaannya dengan kondisi persaingan yang semakin ketat. Ketika angka penjualan lebih tinggi dari pada angka periode sebelumnya maka keuangan perusahaan menjadi lebih baik. Penjualan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan mendapatkan dana untuk kelangsungan hidup dan berkembang selain dari hutang dan modal sendiri, juga dari penjualan produk perusahaan berupa barang atau jasa.

Manajemen perusahaan berusaha untuk dapat meningkatkan penjualan yang tinggi atau stabil saling berkaitan dengan keuntungan perusahaan (Priambodo, 2014). Penjualan barang atau jasa dapat dilakukan melalui penjualan tunai maupun penjualan kredit. Untuk penjualan secara tunai, perusahaan tidak akan menghadapi masalah karena saat penjualan barang atau jasa secara tunai otomatis kas akan langsung diterima. Sedangkan penjualan secara kredit, perusahaan harus menunggu beberapa waktu untuk menerima kas tersebut, tetapi perusahaan akan memperoleh pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan penjualan secara tunai.

Dalam penjualan kredit pasti mengandung resiko bahwa kas tidak akan kembali dalam arti perusahaan mengalami kredit macet yang disebabkan konsumen tidak membayar angsuran atau kewajibannya sesuai waktu yang telah ditentukan atau dapat juga dikatakan kas perusahaan yang tidak tertagih. Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin membaik, karena berarti semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan kasnya. Kredit macet akan mempengaruhi tingkat perputaran kas, jika kredit tidak kembali tepat waktunya maka jumlah kas yang seharusnya masuk keperusahaan akan ikut terhambat.

Sumber daya manusia atau tenaga kerja dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan penjualan pada sebuah perusahaan agar dapat berjalan dengan baik, Untuk menghasilkan perputaran kas yang baik diperlukan beban yaitu beban gaji. Beban gaji merupakan beban yang berpengaruh negatif terhadap pendapatan yang akan

diterima perusahaan, karena perusahaan harus membayar sejumlah uang kepada pekerja yang sudah menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

PT. Interyasa adalah perusahaan dagang yang merupakan pembelian barang dagangan dari perusahaan lain dan penjualan barang dagangan kepada konsumen. Permasalahan yang terjadi di PT. Interyasa adanya masalah pada penjualan dimana adanya persaingan pasar yang berpengaruh pada penjualan karena semakin banyaknya kompetitor dalam penjualan dibidang yang sama seperti Colombia dan Master membuat persaingan dunia bisnis yang dapat berpengaruh pada jumlah penjualannya dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, selain dari pada itu penulis juga melihat adanya masalah peningkatan pada jumlah kredit macet dari satu periode ke periode lain yang dapat menyebabkan adanya ketidakstabilan pengelolaan keuangan dan dapat mengakibatkan penurunan kas pada PT. Interyasa. Selain daripada itu kualitas marketing juga sangat memungkinkan berpengaruh dalam penjualan. Dengan demikian perusahaan perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk promosi produk maupun untuk penambahan biaya gaji sehingga sampai dengan saat ini PT. Interyasa cukup banyak memiliki tenaga kerja untuk kegiatan penjualan dimana ketika gaji karyawan menaik atau menurun akan mengalami perubahan pada perputaran kas kemudian seberapa besar pengaruh beban gaji terhadap perputaran kas di PT. Interyasa.

Berikut ini adalah laporan penjualan, kredit macet , beban gaji dan rata-rata kas pada yang terdapat pada PT.Interyasa di Tanjung Uban, yang dihitung dalam satuan rupiah pertahun, sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Penjualan, Kredit Macet dan Beban gaji
2019-2022

Tahun	Jumlah Penjualan	Jumlah kredit macet	Beban Gaji	Perputaran Kas
2019	Rp.10.153.892.000	Rp. 720.718.000	Rp. 790.812.000	7,141
2020	Rp.10.354.647.000	Rp. 650.693.000	Rp. 836.232.000	6,954
2021	Rp.10.226.921.000	Rp. 711.009.000	Rp. 908.752.200	6,655
2022	Rp.10.023.748.000	Rp.825.109.000	Rp. 975.321.200	7,156

Sumber : Data dari PT. Interyasa Tanjung Uban, 2023

Dari tabel diatas, dapat pula kita lihat adanya penurunan perputaran kas pada tahun 2021, hal ini tentu akan berdampak pada penentuan alokasi biaya operasional yang sudah direncanakan sebelumnya dan karena adanya pandemic covid 19 yang menyebabkan penurunan pada pemasukan perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Penjualan, Kredit Macet dan Beban Gaji Terhadap Perputaran Kas pada PT. Interyasa di Tanjung Uban**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah penjualan berpengaruh terhadap perputaran kas pada PT. Interyasa di Tanjung Uban ?
2. Apakah kredit macet berpengaruh terhadap perputaran kas pada PT. Interyasa di Tanjung Uban ?

3. Apakah beban gaji berpengaruh terhadap perputaran kas pada PT. Interyasa di Tanjung Uban ?
4. Apakah penjualan, kredit macet dan beban gaji berpengaruh pada perputaran kas pada PT. Interyasa di Tanjung Uban ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap perputaran kas pada PT. Interyasa di Tanjung Uban.
2. Untuk mengetahui pengaruh kredit macet terhadap perputaran kas pada PT. Interyasa di Tanjung Uban.
3. Untuk mengetahui pengaruh beban gaji terhadap perputaran kas pada PT. Interyasa di Tanjung Uban.
4. Untuk mengetahui pengaruh penjualan, kredit macet, dan beban gaji terhadap perputaran kas pada PT. Interyasa di Tanjung Uban.

1.4 Batasan Masalah

Pembatasan Masalah Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah : laporan data penjualan, kredit macet, dan beban gaji serta laporan perputaran kas perusahaan sejak tahun 2019-2022 data yang digunakan merupakan data perbulan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini semoga dapat diperoleh hasil rumusan atau informasi yang akurat dan relevan yang dapat memberi kegunaan bagi operasional dan pembangunan umum.

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Bagi pembaca atau peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta berguna sebagai salah satu referensi pada penelitian dimasa mendatang.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, diharapkan dapat menjadi suatu acuan pemikiran yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan sebagai beban acuan pembandingan keberhasilan dimasa yang akan datang.
- b. Bagi penulis, penelitian ini tidak hanya suatu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, tetapi juga sebagai salah satu sarana mengimplementasikan teori teori yang didapatkan oleh penulis selama perkuliahan. Selanjutnya penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan referensi untuk penelitian berikutnya yang membahas masalah yang sama.
- c. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi yang berguna atau sebagai bahan informasi ilmiah dan memberikan ilmu pengetahuan sebagaimana praktek didalam perusahaan terutama tentang pengaruh penjualan, kredit macet dan beban gaji terhadap perputaran kas.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian bab ini memuat uraian tentang latar belakang yang menjadi dasar penelitian ini, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian bab ini memuat mengenai teori yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang dapat menjadikan landasan teori dalam melakukan penelitian

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bagian bab ini memuat mengenai metodologi penelitian yang akan digunakan, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan penjelasan pendukung dalam penyusunan kesimpulan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bagian bab ini memuat mengenai kesimpulan yang diambil dari pembahasan masalah sebelumnya, serta saran-saran yang dapat menjadi manfaat bagi objek penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penjualan

2.1.1 Pengertian Penjualan

Pengertian penjualan menurut (Hery, 2014) adalah suatu total jumlah yang dibebankan kepada konsumen atas barang dagangan yang dijual oleh suatu perusahaan, baik itu penjualan yang dilakukan secara tunai maupun kredit. Sedangkan pengertian penjualan menurut (Assuari, 2017) adalah suatu kegiatan yang menimbulkan transaksi antara penjual dan pembeli. Kegiatan penjualan meliputi permintaan (demand), pembeli, negoisasi, dan pembayaran atas transaksi. Dalam penjualan, haruslah menentukan prosedur yang memungkinkan, agar penjualan dapat terlaksana dengan baik.

Menurut (Swastha, 2014) penjualan adalah suatu proses pertukaran barang atau jasa antara penjual dan pembeli. Adapun menurut (Jumingan, 2014) penjualan merupakan salah satu penghasilan utama semua usaha, baik itu perusahaan dagang, jasa, maupun industri.

Menurut (Moekijat, 2013) Selling adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencari pembeli, mempengaruhi dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produk yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa penjualan merupakan kegiatan pemasaran atas barang atau jasa yang menimbulkan interaksi antara penjual dan pembeli, penjualan dapat dilakukan secara tunai maupun kredit.

2.1.2 Fungsi dan Tujuan Penjualan

Suatu perusahaan didirikan pada umumnya adalah untuk mencapai tujuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dan dapat mempertahankan serta berusaha meningkatkannya dalam jangka waktu yang lama. Menurut (Alma, 2016) kesuksesan perusahaan ditentukan oleh penjualan. Fungsi penjualan dikatakan merupakan top function dimana selisih input dan output ditentukan. Dalam penjualan, profit merupakan elemen atau alat untuk mengukur efisiensi dan risk bearing. Profit ini tidak hanya ada dalam susunan masyarakat yang liberal saja, tetapi sangat penting dalam suatu negara yang mempunyai struktur sosialitis.

Fungsi penjualan menurut (Manap, 2016) meningkatnya penjualan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Oleh karena itu penjualan memegang peran yang sangat penting bagi perusahaan agar produk yang ada pada perusahaan dapat terjual dan memberikan penghasilan bagi perusahaan.

Menurut (Swastha, 2014) tujuan penjualan dalam perusahaan adalah untuk mencapai volume penjualan tertentu, memperoleh laba, dan menunjang pertumbuhan serta perkembangan perusahaan.

2.1.3 Jenis-jenis dan Faktor yang mempengaruhi penjualan

Pada umumnya penjualan memiliki beberapa jenis penjualan. Menurut (Swasta, 2014) jenis-jenis penjualan dikelompokkan menjadi lima jenis penjualan antara lain :

1. Trade selling

Penjualan yang bisa terjadi bilamana Produsen dan pedagang besar mempersilakan pengecer untuk berusaha memperbaiki distribusi produk mereka. Hal ini melibatkan para penyalur dengan kegiatan promosi, peragaan, persediaan dan produk baru. Yang pada intinya penjual menjual barangnya melalui penyalur sebelum barang dijual kepada konsumen.

2. *Missionary selling*

Missionary selling merupakan jenis penjualan pada Produsen yang mempunyai penyalur produknya sendiri. *Misionary selling* dilakukan dengan mendorong pembeli untuk membeli produk berasal penyalur tersebut.

3. *Technical selling*

Technical selling adalah usaha dimana penjual memberikan saran atau nasihat kepada konsumen dari barang atau jasa yang dijual oleh penjual. Hal ini memudahkan konsumen untuk menentukan apa barang yang sesuai dengan keinginannya

4. *New bussines selling*

New busssiness selling adalah jenis teknik menaikkan penjualan dengan cara mencari pembeli baru. Contohnya, Berusaha membuka transaksi baru dengan membuat calon pembeli seperti halnya yang dilakukan perusahaan asuransi.

5. *Responsive selling*

setiap tenaga kerja penjual dapat memberikan reaksi terhadap permintaan pembeli melalui *route driving and retailing*.

Menurut (Swastha, 2014) terdapat berbagai macam transaksi penjualan yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Penjualan Secara Tunai

Penjualan setelah terjadinya kesepakatan harga antara penjual dengan pembeli, pembeli langsung menyerahkan pembayaran secara tunai dan biasa langsung dimiliki oleh pembeli.

2. Penjualan Kredit

Penjualan non cash dengan tenggang waktu rata-rata diatas satu bulan.

3. Penjualan Secara *Tender*

Penjualan yang dilaksanakan melalui prosedur *tender* untuk memenuhi permintaan pihak pembeli yang membuka *tender*.

4. Penjualan *Ekspor*

Penjualan yang dilaksanakan dengan pihak pembeli luar negeri yang mengimpor barang yang biasanya menggunakan fasilitas *Letter Of Credit* (LC).

5. Penjualan Secara Konsinyasi

Penjualan barang secara “titipan” kepada pembeli yang juga sebagai penjualan apabila barang tersebut tidak terjual maka akan dikembalikan pada penjual.

6. Penjualan Secara Grosir

Penjualan yang dilakukan tidak langsung kepada pembeli, tetapi melalui pedagang perantara yang menjadi perantara pabrik atau importir dengan pedagang eceran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan penjualan menurut swasta adalah sebagai berikut:

1. Kondisi dan kemampuan penjual

Dalam hal ini penjual harus memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan yakni:

- a. Jenis dan karakteristik barang yang ditawarkan.
- b. Harga produk.
- c. Syarat penjualan, seperti pembayaran, pengantaran, pelayanan sesudah penjualan, garansi dan sebagainya.

2. Kondisi pasar

Adapun kondisi pasar yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Jenis pasarnya
- b. Kelompok pembeli atau segmen pasarnya
- c. Daya pembelian
- d. Frekuensi pembelian
- e. Keinginan dan kebutuhan

3. Modal

Dalam hal ini modal yang dimaksud adalah pada saat kegiatan promosi kesuatu tempat yang memerlukan transportasi, pembuatan brosur dan sebagainya. Maka modal merupakan faktor dalam kegiatan ini.

4. Kondisi organisasi perusahaan

Pada perusahaan besar biasanya masalah penjualan ditangani oleh bagian penjualan yang dipegang oleh orang-orang tertentu, lain halnya untuk

perusahaan kecil masalah-masalah penjualan ditangani oleh orang-orang yang juga melakukan fungsi lain. Hal ini disebabkan oleh tenaga kerja yang lebih sedikit. Sistem organisasi juga lebih sederhana masalah-masalah yang dihadapi juga tidak sekompleks perusahaan besar.

5. Faktor lain

Faktor-faktor lain yang sering mempengaruhi penjualan yaitu periklanan, peragaan, kampanye dan pemberian hadiah.

Adapun rumus untuk menghitung penjualan menurut (Syaiful Bachri, 2016) yaitu:

$$\text{Penjualan} = \text{Pendapatan}$$

Dimana penjelasan dari rumus di atas yaitu, pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban perusahaan, yang berasal dari penjualan barang atau jasa pada satu periode akuntansi. Umumnya pendapatan untuk perusahaan manufaktur dan dagang menggunakan istilah “penjualan” (V. Wiratna Sujarweni, 2017).

2.2 Kredit Macet

2.2.1 Pengertian Kredit Macet

Dalam artian luas kredit dapat diartikan sebagai kepercayaan. Begitu pula dalam Bahasa Latin kredit yaitu “*credere*” artinya percaya. Maksud dari percaya itu bagi si pemberi kredit adalah bahwa ia percaya kepada si penerima kredit, bahwa kredit yang ia salurkan pasti akan dikembalikan si penerima kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Kasmir, 2014).

Menurut undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan menurut (Hananta, 2015) kredit adalah kepercayaan dari pihak pemberi kredit kepada pihak penerima kredit tentang kesanggupan si penerima kredit dalam membayar kredit sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati bersama. Apa yang telah disepakati itu berupa uang ataupun jasa. Adapun menurut (Karyanto, 2017) kredit merupakan kepercayaan yang diberikan oleh pihak pemberi kredit kepada penerima kredit bahwa pihak penerima kredit akan sanggup membayar kreditnya dengan perjanjian dari si pemberi dan penerima kredit.

Menurut (Herli, 2013) kredit macet merupakan kredit tidak lancar dapat terjadi karena banyak hal, bisa disengaja atau karena tidak disengaja. Sedangkan menurut (Leon, 2015) kredit macet atau *non performing loan (NPL)* yaitu kredit yang kolektibilitasnya diluar kolektibilitas kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus. Dalam arti kredit macet juga disebut sebagai kredit kurang lancar, bermasalah dan diragukan.

Menurut (Zaini, 2015) ada beberapa pengertian kredit macet, yaitu sebagai berikut:

1. Kredit yang didalam pelaksanaan belum mencapai target yang ditentukan oleh perusahaan.

2. Kredit yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko dikemudian hari bagi perusahaan dalam arti luas.
3. Mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya, dalam pembayaran pokok dan bunga, denda serta beban perusahaan.
4. Pembayaran kembalinya dalam bahaya apabila pembayaran Kembali tidak memenuhi target yang diinginkan perusahaan.
5. Kredit dimana pembayaran Kembali tidak sesuai janji yang telah disepakati sehingga terdapat tunggakan.
6. Mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban kepada bank.
7. Kredit golongan khusus, pembayaran kurang lancar, diragukan, dan macet serta golongan lancar yang berpotensi menunggak.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan kredit macet adalah kredit tidak lancar atau bermasalah yang disengaja atau tidak disengaja yang dapat menimbulkan tidak tercapainya target perusahaan.

2.2.2 Fungsi dan Tujuan Kredit

Pemberian kredit mempunyai fungsi dan tujuan tertentu. Menurut (Malayu S.P Hasibuan, 2015) fungsi dan tujuan kredit yaitu :

Fungsi kredit bagi masyarakat :

1. Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan perekonomian
2. Memberi kesempatan bekerja kepada masyarakat
3. Memperlancar arus barang dan arus uang

4. Meningkatkan hubungan internasional
5. Meningkatkan produktifitas barang yang tersedia
6. Meningkatkan daya guna barang
7. Meningkatkan daya tarik berusaha masyarakat
8. Memperbesar modal kerja perusahaan
9. Meningkatkan pendapatan per capita masyarakat
10. Mengubah cara berpikir/bertindak masyarakat lebih ekonomis

Tujuan pemberian kredit :

1. Memperoleh pendapatan dari bunga kredit
2. Memanfaatkan dan memproduktifitas dari dana-dana yang ada
3. Melaksanakan kegiatan operasional perusahaan
4. Memberikan fasilitas kredit yang dibutuhkan masyarakat
5. Mempermudah lalu lintas pembayaran
6. Meningkatkan modal kerja dalam perusahaan
7. Meningkatkan pendapatan,kebutuhan, dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut (Kasmir, 2014) adapun tujuan dan fungsi suatu kredit dalah sebagai berikut :

Fungsi pemberian kredit :

1. Untuk meningkatkan daya guna uang. Dengan diberikannya kredit uang, pihak penerima kredit dapat memanfaatkan untuk menghasilkan barang atau jasa.

2. Untuk meningkatkan peredaran lalu lintas uang, dalam hal ini uang yang diberikan akan beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dan memperoleh kredit maka wilayah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari wilayah lainnya.
3. Untuk meningkatkan daya guna barang, mengelola barang yang tidak ada gunanya menjadi suatu barang yang bermanfaat.
4. Meningkatkan peredaran barang, dengan menambah atau memperlancar arus barang dari suatu wilayah tertentu ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang dapat meningkat di berbagai wilayah.
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi, membantu dalam mengeksport barang dari dalam maupun luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.
6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha, agar sipenerima kredit memiliki gairah untuk membuka usaha dengan modal yang seadanya.
7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan, dengan kredit masyarakat juga dapat membuka lapangan pekerjaan dan memberikan pekerjaan bagi masyarakat lain yang membutuhkan.
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional, yang dapat membangun dan meningkatkan kerja sama sibandang lainnya.

Tujuan pemberian kredit :

1. Mencari keuntungan yang bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut dalam bentuk bunga yang diterima sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan oleh si penerima kredit.

2. Membantu usaha debitur yang bertujuan agar usaha yang dijalankan oleh si penerima kredit dapat lebih berkembang dan serta semakin dapat memperluas usahanya.
3. Membantu pemerintah dalam hal penerimaan pajak, membuka usaha atau kesempatan kerja, meningkatkan jumlah barang dan jasa, menghemat devisa negara dan meningkatkan devisa negara apabila produk dari kredit yang dibiayai untuk keperluan ekspor.

Adapun unsur unsur yang terkandung dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan, yaitu merupakan keyakinan si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa yang akan datang.
2. Kesepakatan, suatu perjanjian antara si pemberi dan penerima kredit yang menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
3. Jangka waktu, dalam kredit memiliki jangka waktu dalam pengembaliannya, bias dalam jangka waktu yang pendek, jangka waktu menengah dan jangka waktu panjang.
4. Risiko, keterlambatan dalam pengembalian menyebabkan suatu risiko macet/tidak tertagihnya kredit.
5. Balas jasa, keuntungan yang diperoleh dari bunga atas kredit yang sudah diberikan dan juga dapat berupa seperti biaya administrasi.

2.2.3 Jenis-jenis Kredit

Menurut (Kasmir, 2014) jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain sebagai berikut :

1. Dilihat dari segi kegunaan
 - a. Kredit investasi, bertujuan untuk membangun proyek guna perluasan usaha.
 - b. Kredit modal kerja, bertujuan untuk meningkatkan produksi dalam operasionalnya.
2. Dilihat dari segi tujuan
 - a. Kredit produktif, kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi, yang menghasilkan barang dan jasa.
 - b. Kredit konsumtif, kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi.
 - c. Kredit perdagangan, digunakan untuk perdagangan, untuk membeli keperluan dalam suatu usaha, yang diharapkan hasil dari usaha dapat membayar kewajibannya.
3. Dilihat dari jangka waktu
 - a. Kredit jangka pendek, jangka waktunya kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun.
 - b. Kredit jangka menengah, jangka waktu kredit antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, yang biasanya digunakan untuk investasi.
 - c. Kredit jangka panjang, jangka waktu kredit yang berkisar diatas 3 tahun atau 5 tahun, yang biasanya untuk investasi jangka panjang.
4. Dilihat dari segi jaminan

- a. Kredit dengan jaminan, yang berupa jaminan barang , baik yang berwujud maupun tidak berwujud.
 - b. Kredit tanpa jaminan.
5. Dari segi sektor usaha
- a. Kredit pertanian
 - b. Kredit perternakan
 - c. Kredit industri
 - d. Kredit pertambangan
 - e. Kredit pendidikan
 - f. Kredit profesi
 - g. Kredit perumahan, dan sektor lainnya.

Menurut (Ismail, 2017) Jenis- jenis kredit dibedakan menurut bentuk kredit, jangka waktu dan tujuan penggunaan kredit.

1. Jenis kredit menurut bentuknya
 - a. Kredit rekening koran, merupakan kredit yang secara langsung akan dimasukkan dalam rekening / pembukuan konsumen.
 - b. Installment loan, merupakan kredit dengan angsuran teratur sesuai dengan jadwal angsuran yang telah ditetapkan dalam perjanjian kredit.
2. Jenis kredit menurut jangka waktunya
 - a. Kredit jangka pendek, dengan masa kredit maksimum 1 tahun.
 - b. Kredit jangka menengah, jangka waktu kredit yang waktunya antara 1 tahun sampai 3 tahun.
 - c. Kredit jangka panjang, dengan jangka waktu bisa lebih dari 3 tahun.

3. Jenis kredit menurut tujuan penggunaannya

- a. Kredit investasi, dengan tujuan untuk mengadakan barang-barang modal atau dalam rangka investasi perusahaan.
- b. Kredit modal kerja, diberikan dalam rangka memberikan kebutuhan modal bagi perusahaan.
- c. Kredit konsumsi, tujuannya untuk pembelian barang - barang konsumsi yang dipakai untuk memenuhi kebutuhan pribadi.

Menurut (Irfan Fahmi, 2014) Dalam pemberian kredit terdapat 5 prinsip umum yang dikenal dengan 5C, yaitu :

- a. *Character* (karakteristik) : menyangkut sisi psikologis calon penerima kredit yaitu sifat yang dimiliki, latar belakang keluarga, hobi, dan kebiasaan lainnya.
- b. *Capacity* (kemampuan) : kemampuan seorang penerima kredit dalam kemampuan membayar angsuran.
- c. *Capital* (modal) : kemampuan modal seseorang penerima kredit.
- d. *Collateral* (jaminan) : sebuah jaminan saat seseorang ingin mengajukan kredit, seperti kartu keluarga atau surat-surat berharga lainnya.
- e. *Condition of economy* (kondisi perekonomian) : kondisi perekonomian yang sedang berlangsung disuatu negara seperti tingkat perekonomian yang terjadi, angka inflasi, jumlah pengangguran dan situasi perekonomian internasional yang tengah berkembang adalah bagian penting untuk dijadikan bahan pertimbangan.

Menurut (Kasmir, 2014) secara umum prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut :

1. Pengajuan berkas-berkas, Mengajukan permohonan kredit dengan membuat suatu proposal dan semua yang dibutuhkan. Pengajuan proposal kredit hendaknya berisi, sebagai berikut :
 - a. Latar belakang : seperti riwayat hidup singkat perusahaan, jenis bidang usaha, identitas perusahaan, nama pengurus serta pendidikan dan pengetahuannya, perkembangan perusahaan serta relasinya dengan pihak-pihak pemerintah dan swasta.
 - b. Maksud dan tujuan : apakah untuk memperbesar omse penjualan atau meningkatkan kapasitas produksi, serta tujuan lainnya.
 - c. Besar kreditnya dan jangka waktu : pemohon menentukan besar kreditnya dan jangka waktu kreditnya.
 - d. Cara pemohon mengembalikan kredit : dijelaskan secara rinci cara-cara debitur dalam mengembalikan kreditnya apakah dari penjualan atau lainnya.
 - e. Jaminan kredit : jaminan untuk menutupi segala resiko terhadap kemungkinan macetnya suatu kredit baik dalam unsur kesengajaan ataupun tidak.
2. Penyelidikan berkas pinjaman : untuk melihat apakah semua persyaratan sudah benar dan lengkap.
3. Wawancara I : merupakan wawancara secara lisan dengan calon si peminjam, agar semua persyaratan benar-benar sudah benar dan lengkap.

4. *On the spot* : kegiatan untuk meninjau secara langsung semua kegiatan didalam lapangan.
5. Wawancara II : merupakan kegiatan perbaikan berkas.

Menurut (Sorongan,2020), (Vanni, 2017), dan (Ikatan Bankir Indonesia,2016)

rumus variabel Non Performing Loan sebagai berikut :

$$\text{NPL} : (\text{Total kredit bermasalah} / \text{Total kredit}) \times 100\%$$

2.3 Beban Gaji

2.3.1 Pengertian beban Gaji

Istilah gaji (salaries) biasanya digunakan untuk pembayaran atas pemakaian jasa karyawan bagian manajerial dan administrasi. Besarnya gaji yang diterima oleh karyawan dihitung berdasarkan tarif bulanan, bukan jam-an atau pun harian. Gaji (upah) merupakan item yang sangat penting (Hery, 2014). Menurut (Romney dan Steinbart,2015) Sistem adalah suatu rangkaian yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan dimana sistem biasanya terbagi dalam sub sistem yang lebih kecil yang mendukung sub sistem yang lebih besar. Sedangkan menurut (Mulyadi, 2016) pengertian gaji dan upah yaitu gaji pada umumnya merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan yang mempunyai jenjang jabatan manajer, umumnya gaji dibayarkan secara tetap perbulan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa gaji merupakan pembayaran atas hak seorang pekerja dalam penggunaan jasa yang telah dilakukan dengan pembayaran secara tetap perbulan.

Beban gaji merupakan beban yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pihak lain atau jasa-jasa yang telah dilakukan oleh pihak lain demi kepentingan perusahaan. Pembayaran kepada tenaga kerja dapat dibedakan dalam dua pengertian yaitu gaji dan upah. Gaji dalam pengertian sehari-hari diartikan sebagai pembayaran kepada pekerja tetap dan tenaga profesional seperti pegawai pemerintah, dosen, guru, manajer dan akuntan. Pembayaran tersebut biasanya sebulan sekali (Eka Nuramaliya, 2015).

2.3.2 Jenis-jenis beban gaji

Menurut (Mulyadi, 2016) biaya gaji dapat dibagi menjadi tiga golongan besar :

1. Gaji dan upah : salah satu menghitung upah tenaga kerja adalah dengan mengalikan tarif upah dengan jam karyawan, dengan menggunakan metode harga, dokumen pokok, kartu hadir dan kartu jam kerja.
2. Insentif : perusahaan memberi insentif pada tenaga kerja atau karyawan perusahaan agar dapat bekerja dengan baik. Insentif yang diberikan dilihat dari waktu kerja dan hasil yang diproduksi.
3. Premi lembur : jika karyawan bekerja lebih dari 40 jam satu minggu, maka mereka berhak menerima uang lembur dan premi lembur. Premi lembur dikeluarkan sama sekali dari harga pokok produk dan dianggap sebagai biaya periode.

Menurut (Hartati, 2017) adapun jenis-jenis penjualan yaitu :

1. Gaji pokok, merupakan penghasilan karyawan yang sering diinterpretasikan sebagai pembayaran dalam jumlah yang tetap yang dilakukan secara periodik kepada manajer dan karyawan administratif.
2. Upah lembuh dan premi shift, merupakan gaji atau upah yang dihitung berdasarkan jumlah jam kerja.
3. Upah bonus, merupakan tambahan yang diberikan terhadap gaji pokok. Bonus dapat diberikan dengan berbagai pertimbangan atau alasan atas produktifitas atau prestasi karyawan yang melampaui standar yang telah ditetapkan.

2.4 Kas

2.4.1 Pengertian kas

Pengertian kas menurut (Rizal Effendi, 2013) dari segi akuntansi yang dimaksud dengan kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran atau alat pelunasan kewajiban. Termasuk kas adalah rekening giro dibank (cash in bank), dan uang kas yang ada diperusahaan (Cash on hand). Kas dalam perusahaan merupakan harta yang paling lancar, sehingga dalam neraca ditempatkan paling atas dalam kelompok paling atas.

Menurut (Diana & Setiawati, 2017) kas merupakan salah satu aset keuangan. Aset keuangan adalah aset bentuk kas, instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas lain, hak kontraktual untuk menerima kas dari entitas lain, atau kontrak yang akan diselesaikan dengan menggunakan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh entitas. Sedangkan menurut (Yuniarwati, 2018) kas merupakan aset yang paling rentan terhadap kegiatan penipuan, mudah diselewengkan dan dibawa karena sangat

mudah dikonversi menjadi aset lainnya. Besarnya volume transaksi tunai, menyebabkan kemungkinan banyak terjadi kesalahan dalam kegiatan dan pencatatan.

Menurut (Wardiah, 2016) kas merupakan alat pembayaran yang digunakan perusahaan untuk membiyai seluruh kegiatan operasional perusahaan. Kas bisa dilaporkan apabila sudah membayar setiap kewajibannya. Menurut (Taswan, 2013) kas merupakan mata uang baik dalam valuta rupiah maupun dalam valuta asing yang digunakan sebagai alat pembayaran yang sah. Kurangnya uang kas dalam perusahaan akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan dan tidak dapat memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan perencanaan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. Prosedur dalam penerimaan dan pengeluaran uang kas didalam perusahaan harus dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan tidak tercatat dan tidak diterimanya uang yang seharusnya diterima dapat dikurangi menjadi sekecil mungkin.

Jadi dapat disimpulkan kas merupakan aset perusahaan atau alat pembayaran yang digunakan oleh perusahaan dalam transaksi yang diinginkan perusahaan atau sebagai alat pelunasan kewajiban.

2.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaraan kas

Faktor – faktor yang mempengaruhi perputaran kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas. (Menurut Bambang Riyanto, 2011) bahwa:

Perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

1. Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana. Jadi bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang dagangan baik penjualan secara langsung maupun kredit.

2. Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

3. Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

4. Bertambahnya modal

Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

5. Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

Prosedur penerimaan kas perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut (Soemarso, 2015):

1. Terdapat pemisahan tugas antara yang menyimpan, yang menerima dan yang mencatat penerimaan uang.
2. Setiap penerimaan uang langsung disetor ke bank sebagaimana adanya.

Sedangkan pengeluaran kas harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Semua pengeluaran dilakukan menggunakan cek. Pengeluaran-pengeluaran dalam jumlah kecil dilakukan menggunakan dana kas kecil.
2. Semua pengeluaran kas harus memperoleh persetujuan dari yang berwenang.

3. Terdapat pemisahan tugas antara yang berhak menyetujui pengeluaran, yang menyimpan uang kas dan melakukan pengeluaran serta yang mencatat pengeluaran kas.

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efesiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Perputaran kas menggambarkan kecepatan kembalinya kas yang telah ditanam sebagai modal kerja. Perbandingan jumlah kas rata-rata dengan penjualan menggambarkan tingkat perputaran kas.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin cepat pula kas yang masuk ke perusahaan untuk membiayai setiap kegiatan operasional dalam perusahaan. Dimana rata-rata kas dan bank dapat dihitung dari saldo kas dan bank awal ditambah saldo kas dan bank akhir dibagi dua. Makin tinggi perputaran kas berarti makin tinggi efesiensi penggunaan kasnya.

2.5 Hubungan Antar Variabel

2.5.1 Hubungan antar penjualan terhadap perputaran kas

Menurut penelitian (Subowo, 2014) hubungan antar penjualan terhadap perputaran kas memiliki hubungan yang positif yang diartikan bahwa apabila penjualan meningkat sebesar satu satuan maka perputaran kas akan meningkat.

2.5.2 Hubungan antar kredit macet terhadap perputaran kas

Menurut penelitian (Apen, 2014) hubungan antar kredit macet terhadap perputaran kas memiliki hubungan positif yang diartikan bahwa apabila perputaran kas meningkat sebesar satu satuan maka perputaran kas akan meningkat.

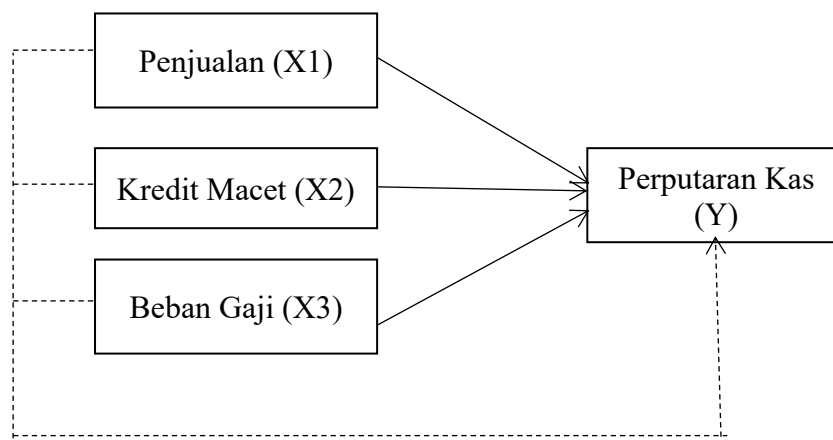
2.5.3 Hubungan antar beban gaji terhadap perputaran kas

Menurut penelitian (Maulida, 2019) hubungan antar beban gaji terhadap perputaran kas memiliki hubungan negatif yang artinya bahwa apabila beban tenaga kerja meningkat sebesar satu satuan maka perputaran kas akan menurun.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian ini berisi mengenai tentang konsep atau teori pada setiap variabel yang terdapat didalam penelitian, yang merupakan satuan analisis dan dapat diuji serta dapat memprediksi suatu gejala. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : konsep yang digunakan untuk penelitian,2022

Keterangan :

—————> : Pengujian variabel secara parsial
 ----- : Pengujian variabel secara simultan

2.7 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2015) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sedangkan Menurut (Sumanto, 2014) hipotesis merupakan penjelasan yang bersifat sementara untuk tingkah laku, kejadian atau peristiwa yang sudah atau akan terjadi. Hipotesis menyatakan hubungan atau perbedaan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih dengan pernyataan yang singkat, jelas dan tidak banyak interpretasi. . Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 : Penjualan berpengaruh terhadap perputaran kas pada PT. Interyasa di Tanjung Uban

H_2 : Kredit Macet berpengaruh terhadap perputaran kas pada PT. Interyasa di Tanjung Uban

H_3 : Beban Gaji berpengaruh terhadap perputaran kas pada PT. Interyasa di Tanjung Uban

H_4 : Penjualan, Kredit Macet dan Beban Gaji berpengaruh terhadap perputaran kas pada PT. Interyasa di Tanjung Uban

2.8 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Subowo, 2014) dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Usaha. Penelitian ini untuk mengetahui pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran

piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap laba usaha. $Y = 4,650 + 1,626 X_1 - 0,036X_2 + 0,407X_3 + 0,353X_4 - 0,014X_5$

Dari persamaan diatas dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut : $\alpha = 4,650$ artinya jika nilai pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja sama dengan nol, maka nilai profitabilitas/ NPM sebesar 4,560, sehingga H6 yang menyatakan pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja berpengaruh positif diterima. $\beta_1 = 1,626$ artinya bahwa setiap peningkatan 1 kali pertumbuhan penjualan, maka profitabilitas/ NPM akan mengalami peningkatan sebesar 1,626 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Jadi H1 yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap NPM diterima. $\beta_2 = -0,036$ artinya bahwa setiap peningkatan 1 kali perputaran kas, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -0,036 dengan asumsi variabel lainnya konstan/tetap.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Apen, 2014) dengan judul Pengaruh Pinjaman Macet Terhadap Perputaran Arus Kas Pada Koperasi Kredit (Cu) Semandang Pengaruh Pinjaman Macet Terhadap Perputaran Arus Kas Pada Koperasi Kredit (Cu) Semandang. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pinjaman macet terhadap perputaran arus kas pada koperasi kredit (cu) semandang pengaruh pinjaman macet terhadap perputaran arus kas pada koperasi kredit (cu) semandang. $Y = 253,184 + 1,823X$ Konstanta =

253,184 Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel pinjaman macet (X) diasumsi konstan, maka perputaran arus kas (Y) bernilai positif yaitu 253,184. Koefisien $X = 1,823$ Nilai koefisien regresi variabel pinjaman macet (b) bernilai positif, yaitu 1,823; ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan perputaran arus kas sebesar 1, maka perputaran arus kas akan meningkat sebesar 1,823. b. Menentukan Keberartian Persamaan Regresi sederhana Setelah mendapatkan persamaan regresi $Y = 253,184 + 1,823X$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pinjaman macet berpengaruh secara signifikan terhadap perputaran arus kas. Selain uji hipotesis dengan menggunakan uji t, juga dapat diperoleh R^2 atau koefisien determinan atau koefisien penentu. Adapun hasil output SPSS nya adalah nilai R^2 sebesar 0,404 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel pinjaman macet terhadap perputaran arus kas sebesar 40,4% sedangkan sisanya 59,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Maulida, 2019) dengan judul Pengaruh biaya promosi dan biaya tenaga kerja terhadap profitabilitas di PT. Bank syariah mandiri. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh biaya tenaga kerja terhadap profitabilitas di PT. Bank syariah mandiri. Biaya tenaga kerja diartikan sebagai suatu balas jasa yang diberikan sebagai pengganti tenaga kerja orang yang menjual tenaganya yang pada umumnya berupa uang atau sesuatu yang dapat dinilai dengan uang. Sedangkan komponen atas biaya tersebut dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: (a) Biaya gaji, dan (b)

Biaya upah. Biaya gaji dan upah dalam perusahaan harus mendapatkan perhatian yang seksama dan teliti, karena hal tersebut dapat mempengaruhi secara langsung prestasi yang diberikan oleh pekerja kepada perusahaan, juga berpengaruh terhadap semangat kerja para karyawan (Setiawan, 2013).

nilai dari koefisien variabel Biaya Tenaga Kerja (X_2) adalah sebesar - 0.387609. Koefisien tersebut menunjukkan nilai negatif yang mengandung arti bahwa hubungan antara variabel Biaya Tenaga Kerja (X_2) dan variabel ROA adalah berlawanan. Ketika terjadi kenaikan Biaya Tenaga Kerja (X_2) sebesar satu poin, maka akan diikuti oleh penurunan ROA sebesar - 0.387609 atau 0,38%. Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat dinyatakan bahwa Nilai prob. t hitung dari variabel bebas Biaya Tenaga Kerja (X_2) sebesar 0.1193 yang lebih besar dari 0,05 artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ROA pada alpha 5% atau dengan kata lain, Biaya Tenaga Kerja (X_2) tidak berpengaruh signifikan dan nilainya negatif terhadap Profitabilitas ROA di Bank Syariah Mandiri. Artinya setiap peningkatan biaya tenaga kerja akan mengakibatkan menurunnya tingkat profitabilitas (ROA) di Bank Syariah Mandiri.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Julizar, 2021) Perputaran kas menggambarkan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan demikian sehingga dapat diketahui berapa kali uang kas berputar dalam suatu waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, semakin cepat pengembaliannya kas yang masuk ke perusahaan. Dengan demikian, uang

tunai dapat digunakan kembali membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan dan dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan (Subagya, 2020). Nurmawardi & Lubis (2019) menyatakan bahwa perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dan kas rata-rata yang dijelaskan dengan berapa kali kas dapat berputar dalam satu periode untuk menghasilkan keuntungan. Mulyono dalam Nurmawardi & Lubis (2019) menyatakan bahwa perputaran kas dimulai ketika uang tunai diinvestasikan dalam pinjaman didistribusikan sampai kembali ke kas yang tepat dan tidak terlambat. Itu tingkat perputaran kas adalah ukuran efisiensi penggunaan kas oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas, pengembalian uang tunai yang telah diinvestasikan modal kerja. Penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Ini menunjukkan bahwa keuntungan bersih dari industri barang konsumsi sektor perusahaan yang terdaftar di BEI dipengaruhi oleh penjualan. Perputaran Kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Laba. Hal ini menunjukkan bahwa Laba Bersih Konsumen Perusahaan Sektor Industri Barang yang terdaftar di BEI tidak dipengaruhi oleh perputaran kas, fenomena ini bisa terjadi disebabkan oleh jumlah kas yang berfluktuasi setiap tahunnya. Selain itu, adanya piutang tak tertagih juga dapat mengakibatkan perusahaan harus menutupi kerugian dari piutang tak tertagih tersebut. Itu Perusahaan juga menggunakan kasnya untuk membeli bahan baku, mengakibatkan perputaran kas yang tidak menghasilkan keuntungan di waktu singkat.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Amelia, 2020) Pengaruh Biaya Pemasaran (X1), Biaya Administrasi dan Umum (X2) dan Resiko Kredit (X3) terhadap Penjualan (Y). Hasil Pengolahan analisis regresi berganda menunjukkan koefisien regresi untuk variabel bebas X1 (Biaya pemasaran) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Biaya pemasaran (X1) dengan Penjualan (Y). Begitu juga untuk koefisien X2 (Biaya Administrasi dan Umum) bernilai positif sebesar 0,242. Sedangkan koefisien X3 bernilai negatif -,032 artinya ada hubungan yang berlawanan antara X3 (Resiko Kredit) dengan Penjualan, semakin meningkat X3 semakin turun penjualan. Karenanya X3 (resiko kredit) perlu dikendalikan. Untuk menguji apakah pengaruh pendapatan biaya operasional dan resiko kredit terhadap penjualan itu signifikan baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara parsial (individual), dilakukan uji signifikansi. Pengujian dimulai dari pengujian simultan, dan apabila hasil pengujian simultan signifikan dilanjutkan dengan uji parsial. Untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel-variabel bebas secara besamasama atas suatu variabel terikat digunakan uji F. Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 1131,022 > dari F-tabel pada tingkat signifikan 5%, sehingga hipotesis H_a diterima. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independent (biaya pemasaran dan administrasi umum dan resiko kredit) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel dependent (penjualan). Namun untuk pengujian secara parsial hasilnya agak berbeda.

Uji variabel yang berpengaruh secara parsial dilakukan pengujian koefisien regresi dengan membandingkan tingkat signifikan hitung dengan tingkat kesalahan/alpha 5%. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut (Cholid, 2016), metode penelitian berasal dari kata Metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan Logos yang artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun lamporan. Jadi metodologi penelitian merupakan ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data sekunder maupun primer. Metode deskriptif merupakan gambaran mengenai masalah/keadaan untuk mengetahui keberadaan suatu masalah dan berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, serta menyajikan data, menganalisis serta menginterpretasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang hasilnya kemudian diolah dan dianalisis. Menurut (Sujarweni, 2014) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan

instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.2 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut (Umar, 2013) data sekunder adalah data primer yang telah diolah dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak-pihak lain dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa data dari laporan data penjualan, kredit macet dan beban gaji serta laporan perputaran kas perusahaan sejak tahun 2019-2022 di PT.Interyasa Tanjung Uban. Data yang digunakan adalah data perbulan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian harus menggunakan metode pengumpulan data yang merupakan teknik untuk mengumpulkan data. Menurut (Sugiyono, 2013) Teknik pengumpulan data adalah Langkah yang paling startegis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan penelitian dengan mempelajari berbagai buku referensi di perpustakaan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan yang

bersifat teori kemudian digunakan sebagai literatur penunjang untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh dari buku-buku sumber dapat dijadikan acuan dengan masalah yang diteliti.

b. Observasi

Observasi atau sering disebut pengamatan merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko & Achmadi, 2016). Observasi yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi pasif. Peneliti datang ditempat kegiatan perusahaan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Jadi penulis melakukan pengamatan secara langsung pada tempat penelitian dan mencatat fenomena yang diteliti.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data atau catatan peristiwa yang sudah berlalu. Data dapat berbentuk tulisan, gambaran dari seseorang (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data diperoleh dari dokumen-dokumen internal.

d. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narbuko & Achmadi, 2016). Dengan ini penulis menggunakan metode wawancara kepada pihak yang dijadikan sumber data.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Operasional Variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Variabel yaitu suatu nilai/sifat dari suatu objek kegiatan yang mempunyai banyak variasi yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari serta dicari kesimpulan.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel independen atau variabel bebas yang dinyatakan dengan simbol (X) dan variabel dependen atau variabel terikat dan dinyatakan dengan simbol (Y).

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan tipe variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen terikat. Terdapat 3 (tiga) variabel bebas dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a. Penjualan (X1)

Penjualan adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan menghasilkan penjualan dari periode sebelumnya ke periode sekarang yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan yang diukur dalam ratusan juta rupiah.

b. Kredit Macet (X2)

Kredit bermasalah atau kredit macet merupakan yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Akibatnya perusahaan kehilangan kesempatan mendapat bunga, yang berakibat pada

penurunan pendapatan secara total. Kredit macet didalam PT. Interayasa adalah jumlah dari keseluruhan kredit macet dalam perbulannya yang diukur dalam puluhan juta rupiah.

c. Beban Gaji (X3)

Beban gaji tidak lain adalah pembayaran atas jasa yang digunakan dari penggunaan sumberdaya manusia, atau pemberian kompensasi kepada karyawan yang melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dalam penjualan yang diukur dalam puluhan juta rupiah.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan tipe variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan yang menjadi akibat oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Perputaran Kas

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata". Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya. Perbandingan antara sale dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (cash turnover). Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat dalam berapa kali perputaran.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan cara untuk mengolah data menjadi sebuah informasi, sehingga data-data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat dalam menjawab masalah-masalah dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat analisis dengan pengolahan data menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Program For Social Science*) *Versi 25.0 for Windows*.

Adapun langkah-langkah teknik pengolahan data dalam penelitian ini , sebagai berikut :

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Tahapan pertama pelaksanaan analisis pada penelitian ini melalui uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal . Penggunaan uji ini dikarenakan pada analisis statisyc parametik, asumsi yang harus dimiliki data harus berdistribusi normal. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Dalam pengujian asumsi klasik meliputi uji normalistas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Menurut (Sarwono, 2017) uji normalitas data digunakan untuk melakukan pengujian data observasi apakah data tersebut berdistribusi normal yang mempunyai pola distribusi seperti kurva berbenyuk bel. Kurva tersebut mempunyai dua karakteristik pokok yaitu :

- a. Kurva berkonsentrasi diposisi tengah dan menurun di dua sisi, dan
- b. Kurva bersifat simetris.

Karakteristik distribusi data normal adalah :

- a. Kurva mempunyai puncak tunggal dengan bentuk seperti bel, dan
- b. Rata-rata terletak ditengah-tengah kurva normal.

Menurut (Ghozali, 2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

Menurut Priyatno (2016) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi setiap variabel berdistribusi dengan normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Dapat disebut berdistribusi normal jika nilai sig lebih besar dari tingkat sig (0,05).

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai tolerance > 0.10 atau sama dengan nilai VIF < 10 , berarti terjadi tidak multikolinieritas.

Menurut (Priyatno, 2013), Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Dampak yang diakibatkan dengan adanya multikolinieritas antara lain yaitu:

6. Nilai standard error untuk masing-masing koefisien menjadi tinggi, sehingga t hitung menjadi rendah.
7. Standard error of estimate akan semakin tinggi dengan bertambahnya variabel independen.
8. Pengaruh masing-masing variabel independen sulit untuk dideteksi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance dan varian inflation factor (VIF). Semakin kecil nilai tolerance dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Dari tabel coefficients dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari keempat variabel independen lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Umar, 2013) uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara lain untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan uji Glesjer, melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi, atau uji koefisiensi Spearman's rho.

Menurut Ghazali (2013), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya (SRESID). Dasar analisis grafik plot adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Priyatno, 2013), Uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang

lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi yaitu varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya.

Menurut (Ghozali, 2013), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dilakukan dengan menggunakan Uji DurbinWatson (DW) sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari d_u atau lebih besar dari $(4-d_l)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi;
2. Jika d terletak antara d_u dan $(4-d_u)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi;
3. Jika d terletak antara d_l dan d_u atau diantara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik

3.6.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Priyatno, 2013), analisis regresi linier berganda (Multiple Regression Analysis) ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini juga untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, dan untuk mengetahui arah hubungan antara

variabel independen dengan variabel dependen apakah masing – masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh Penjualan, Kredit macet, dan Beban gaji terhadap Perputaran Kas pada PT. Interayasa di Tanjung Uban.

Berikut persamaan regesi liner berganda pada penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Perputaran Kas

X1 = Penjualan

X2 = Kredit Macet

X3 = Beban Gaji

A = Konstanta

b1 = Koefisien Regresi Penjualan

b2 = Koefisien Regresi Kredit Macet

b3 = Koefisien Regresi Beban Gaji

3.6.1.2 Uji Hipotesis

Menurut (Sunyoto, 2016) Tujuan uji beda atau uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistik, mean dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian harga-harga statistik dari suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah.

3.6.1.2.1 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Menurut (Priyanto, 2016) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel (X_1 X_2 X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien dengan t_{tabel} , dengan tingkat signifikan 5%. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a , ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tahap -Tahap uji t sebagai berikut :

- a. Langkah pertama adalah merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh antara penjualan, kredit macet, dan beban gaji secara parsial terhadap perputaran kas.

H_a : Ada pengaruh antara penjualan, kredit macet, dan beban gaji secara parsial terhadap perputaran kas.
- b. Setelah merumuskan hipotesis, langkah selanjutnya adalah menentukan t_{hitung}

t dapat dihitung dari output hasil SPSS
- c. Setelah hasil t_{hitung} sudah didapat, langkah selanjutnya adalah menentukan t_{tabel}

t_{tabel} dicari pada signifikansi $0,05/2=0,025$ dengan derajat kebebasan $df=n-k-1$ pada tabel statistik, n merupakan jumlah data dan k merupakan jumlah variabel independen.

d. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

Ha ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

e. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Jika nilai signifikansi dari hasil output SPSS bernilai $< 0,05$ maka Ho ditolak dan jika nilai signifikansi dari hasil output SPSS bernilai $> 0,05$ maka Ho diterima.

f. Kesimpulan

Ho diterima artinya Penjualan (X1), Kredit Macet (X2), dan Beban Gaji (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perputaran Kas (Y).

Ho ditolak artinya Penjualan (X1), Kredit Macet (X2), dan Beban Gaji (X3) secara parsial berpengaruh terhadap Perputaran Kas (Y).

3.6.1.2.2 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Menurut (Priyanto, 2016) uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan antara nilai kritis F_{tabel} dengan F_{hitung} . Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka Ho diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen. Sedangkan jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka Ho ditolak, dan menerima Ha, ini berarti semua variabel independen berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

Tahap-tahap uji F adalah sebagai berikut :

a. Langkah pertama adalah merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh antara penjualan, kredit macet, dan beban gaji secara bersama-sama terhadap perputaran kas.

H_a : Ada pengaruh antara penjualan, kredit macet, dan beban gaji secara bersama-sama terhadap perputaran kas.

- b. Setelah merumuskan hipotesis, langkah selanjutnya adalah menentukan f hitung

f dapat dihitung dari output hasil SPSS

- c. Setelah hasil f hitung sudah didapat, langkah selanjutnya adalah menentukan t table

f tabel dicari pada signifikansi $0,05/2=0,025$ dengan derajat kebebasan df_1 (jumlah variabel -1) dan $df_2=n-k-1$ pada tabel statistik, n merupakan jumlah data dan k merupakan jumlah variabel independen.

- d. Langkah selanjutnya adalah kriteria pengujian antara f hitung dan f tabel

H_0 diterima jika $f \text{ hitung} \leq f \text{ tabel}$

H_a ditolak jika $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$

- e. Membandingkan f hitung dengan f table

Jika nilai signifikansi dari hasil output SPSS bernilai $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika nilai signifikansi dari hasil output SPSS bernilai $> 0,05$ maka H_0 diterima.

- f. Kesimpulan

H_0 diterima artinya Penjualan (X_1), Kredit Macet (X_2), dan Beban Gaji (X_3) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Perputaran Kas (Y).

H_0 ditolak artinya Penjualan (X_1), Kredit Macet (X_2), dan Beban Gaji (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Perputaran Kas (Y).

3.6.1.2.3 Analisis Koefisiensi Determinasi (R^2)

Menurut (Priyatno, 2014) Koefisien determinasi (R^2) merupakan kuadrat dari korelasi berganda. R^2 diubah ke bentuk persen, yang artinya sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 samapai dengan 1. Semakin mendekati 0, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$) artinya variabel Y tidak dapat dijelaskan oleh variabel X sama sekali. Bila $R^2 = 1$, artinya variabel Y dapat dijelaskan secara keseluruhan oleh variabel .

DARTAR PUSTAKA

- Apen, V. (2014). *Pengaruh Pinjaman Macet Terhadap Perputaran Arus Kas Koperasi Kredit (CU) Semandang*.
- Assuari, S. (2017). *Manajemen Pemasaran*. PT RajaGrafindo Persada.
- Diana, A., & Setiawati, L. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah*. CV Andi Offset.
- Hartati, N. (2017). *Akuntansi Biaya*. CV Pustaka Setia.
- Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. PT Gramedia.
- Irfan Fahmi. (2014). *Pengantar Perbankan Teori dan Akuntansi*. Alfabetha.
- Ismail. (2017). *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Kencana Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT RajaGrafindo Persada.
- Malayu S.P Hasibuan. (2015). *Dasar-dasar perbankan*. PT Bumi Aksara.
- Manap, A. (2016). *Revolusi Manajemen Pemasaran*.
- Mulyadi, D. (2016). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. UNIT PENERBIT DAN PERCETAKAN STIM YKPN.
- Najiah, E. F. (2016). *Pengaruh Faktor Jumlah Produksi dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Usaha Telur Asin UD. Mardlotillah Salty Egg Desa Bambang*. I(03), 192–200.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2016). *Metodologi Penelitian*. PT Bumi Aksara.
- Priyanto, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengelolannya Dengan SPSS.GAVA MEDIA:Yogyakarta*.
- Sarwono, J. (2017). *Mengenal Prosedur-prosedur Populer dalam SPSS*. PT Elex Media Komputindo.
- Soemarso. (2015). *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Kelima*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Alfabetha.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabetha.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabetha.

- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian*. PT Pustaka Baru.
- Sumanto. (2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. PT Buku Seru.
- Taswan, D. (2013). *Akuntansi Perbankan Edisi III*. UPP STIM YKPN.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT RajaGrafindo Persada.
- Wardiah, M. L. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah*. CV Pustaka Setia.
- Wartono, T. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA)(Studi Pada Pt Astra International, Tbk). *Jurnal Kreatif*, 6(2), 78-97.
- Widharta, W. P. (2013). Penyusunan strategi dan sistem penjualan dalam rangka meningkatkan penjualan toko damai. *Jurnal Strategi Pemasaran*, 1(2), 1-15.
- Yuniarwati. (2018). *Pengantar Akuntansi I*. PT Pustaka Mandiri.